Forum Dosen

Gen Z Ingin Sukses

Cita-cita tidak harus konvensional, tetapi harus berkembang menjadi sesuatu yang konkret.

TIMES Indonesia, 16 Oktober 2026, 14:08 WIB

5.1k

Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times

Hainor Rahman



Daftar Jadi Visi
Sekarang

Terpopuler



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma.

A- A A+

SLEMAN – Coba tanyakan kepada anak muda hari ini: ingin menjadi apa setelah lulus kuliah? Jawabannya mungkin ingin sukses, kaya, menjadi content creator, punya bisnis sendiri, atau bekerja dari mana saja. Semua terdengar menarik, tetapi ada satu pertanyaan yang sering luput: sebenarnya, mereka ingin mengerjakan apa?

Inilah yang menarik sekaligus menggelisahkan dari cita-cita sebagian Gen Z. Gambaran tentang kehidupan yang diinginkan begitu jelas, tetapi jalan untuk mencapainya sering kali masih kabur.

01 Arsenal Menang Tipis, Manchester United Kembali Kehilangan Poin
3 jam yang lalu • 15.5k

02 Bambu Berpotensi Jadi Bahan Bakar, Biaya Produksi Rp44 Ribu per Galon
9 jam yang lalu • 14.1k

03 Hujan Meteor Orionid Capai Puncak 21 Oktober, Ini Waktu Terbaik Mengamatinya
4 jam yang lalu • 12.9k

04 Mbappe Cetak Dua Gol, Real Madrid Menang 4-1 atas Sevilla
3 jam yang lalu • 12k

05 Emiliano Martinez Jalani Operasi Rahang, Absen Beberapa Pekan
7 jam yang lalu • 11.2k

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT

Mereka ingin kaya, tetapi belum tahu kemampuan apa yang bisa menghasilkan uang. Mereka ingin menjadi pengusaha, tetapi belum tentu memahami masalah apa yang ingin diselesaikan. Mereka ingin bebas bekerja, tetapi belum memahami tanggung jawab yang memungkinkan kebebasan itu. Apakah dunia memang berubah, atau Gen Z tidak memahami cara kerja dunia?

Dunia kerja memang berubah. Teknologi, kecerdasan buatan, dan ekonomi digital menciptakan pekerjaan yang dahulu tidak pernah terpikirkan. Profesi yang dianggap menjanjikan oleh orang tua belum tentu menjadi pilihan terbaik bagi anak-anak mereka. Karena itu, wajar jika Gen Z tidak selalu ingin mengikuti jalur karier konvensional.

Namun, perubahan zaman tidak menghapus kenyataan bahwa setiap pekerjaan membutuhkan kemampuan, proses, dan nilai yang ditawarkan kepada orang lain. Menjadi kreator konten, misalnya, bukan sekadar tampil di depan kamera.

Ada kemampuan bercerita, memahami audiens, membangun kepercayaan, dan mengelola bisnis. Menjadi pengusaha juga bukan sekadar menjadi bos bagi diri sendiri. Ada pelanggan, biaya operasional, persaingan, dan risiko kerugian yang harus dihadapi.

BACA JUGA



Kita Punya Majapahit

Masalahnya bukan cita-cita Gen Z terlalu aneh, melainkan sebagian dari mereka mungkin lebih mengenal hasil sebuah pekerjaan daripada proses yang membuat hasil itu mungkin.

ADVERTISEMENT

Media sosial ikut membentuk cara pandang tersebut. Kita melihat pengusaha muda memamerkan kekayaan, kreator konten menikmati popularitas, dan pekerja digital bepergian sambil membawa laptop. Keberhasilan hadir sebagai tontonan yang menyenangkan. Proses panjang, kegagalan, dan ketidakpastian di belakangnya tidak selalu terlihat.

Akibatnya, pekerjaan mudah dibayangkan sebagai gaya hidup. Orang ingin menjadi kreator konten karena melihat kebebasan dan penghasilannya, bukan karena memahami pekerjaan kreatif yang harus dilakukan. Orang ingin memiliki bisnis karena membayangkan kemandirian finansial, bukan karena siap menghadapi persoalan pelanggan dan keuangan.

Tentu saja, kita tidak bisa menyamaratakan seluruh Gen Z. Banyak anak muda bekerja keras, memiliki tujuan jelas, dan mampu membaca peluang. Ada pula yang belum menemukan arah karena keterbatasan ekonomi, minimnya pengalaman, atau lingkungan yang tidak memberi cukup ruang untuk mencoba. Ketidakjelasan cita-cita tidak otomatis berarti kemalasan.

Namun, kita juga perlu jujur bahwa kebebasan memilih dapat berubah menjadi kebiasaan menunda keputusan. Seseorang terus mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan passion, tetapi tidak pernah sungguh-sungguh menguasai satu keterampilan. Ia takut salah memilih, padahal pengalaman justru dibangun melalui percobaan, kesalahan, dan perbaikan.

BACA JUGA



Kebijakan Tidak Naik Kelas dan Tantangan Mewujudkan Pendidikan Inklusif

Pendidikan perlu mengambil bagian dalam persoalan ini. Sekolah tidak cukup bertanya tentang cita-cita atau meminta siswa menuliskan profesi impian. Anak muda perlu diperkenalkan pada cara kerja dunia yang nyata: bagaimana suatu profesi menghasilkan nilai, keterampilan apa yang dibutuhkan, persoalan apa yang diselesaikan, dan konsekuensi apa yang harus ditanggung.

Perguruan tinggi pun perlu membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Jangan sampai mahasiswa menghabiskan bertahun-tahun belajar, tetapi tetap kesulitan menjelaskan kemampuan apa yang mereka miliki dan manfaat apa yang bisa mereka berikan.

Orang tua juga perlu berhenti mengukur keberhasilan anak hanya dari jabatan atau besarnya penghasilan. Akan tetapi, membebaskan anak memilih jalan hidup bukan berarti membiarkan mereka hidup tanpa arah. Mereka tetap perlu belajar merencanakan, mengambil keputusan, mengelola uang, dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Cita-cita tidak harus konvensional, tetapi harus berkembang menjadi sesuatu yang konkret. Menjadi kreator konten, pengusaha, seniman, atau pekerja lepas sama-sama sah sebagai pilihan hidup. Yang penting, seseorang memahami apa yang harus dipelajari dan dikerjakan untuk mencapainya.

Kita tidak perlu memaksa Gen Z bermimpi seperti generasi sebelumnya. Namun, kita juga tidak boleh membiarkan mereka percaya bahwa masa depan cukup dibangun dengan keinginan.

BACA JUGA



Seni Memindahkan Orang Ala Istana

Mungkin persoalannya bukan Gen Z terlalu tinggi bermimpi, melainkan kita belum cukup mengajarkan cara mengubah mimpi menjadi kemampuan, pekerjaan, dan tanggung jawab.

***

**) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma.*

**) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id*

**) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.*

**) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

**) Naskah dikirim ke https://kopi.times.co.id/*

**) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.*

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!
Klik 👉 Channel TIMES Indonesia
Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi | Gen Z | universitas sanata dharma

Edisi Minggu, 18 Oktober 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Edisi Minggu, 18 Oktober 2026

Edisi Sabtu, 17 Oktober 2026

Edisi Sore Jumat, 16 Oktober 2026

Edisi Pagi Jumat, 16 Oktober 2026

Edisi Sore Kamis, 15 Oktober 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

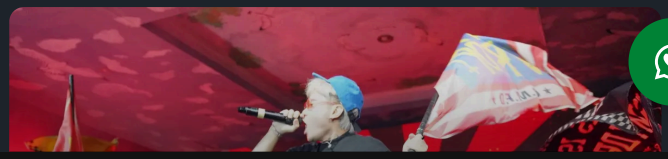
OLAHRAGA >

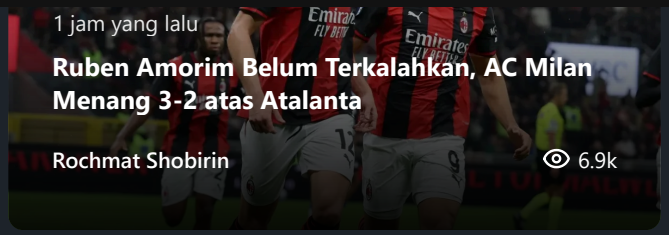


EKONOMI >



PENDIDIKAN >





1 jam yang lalu

Ruben Amorim Belum Terkalahkan, AC Milan Menang 3-2 atas Atalanta

Rochmat Shobirin · 6.9k



10 jam yang lalu

Terkait Penundaan Wajib Halal 2028, Begini Respons Pelaku UMKM

Magang TIMES Jakarta · 11.8k



9 jam yang lalu

Ditutup Penampilan Oh My Drop, Tetra Fest 2026 di SMAN 4 Madiun Berlangsung Meriah

Yupi Apridayani · 5.2k



Arsenal Menang Tipis, Manchester United Kembali Kehilangan Poin

3 jam yang lalu



Mbappe Cetak Dua Gol, Real Madrid Menang 4-1 atas Sevilla

3 jam yang lalu



Emiliano Martinez Jalani Operasi Rahang, Absen Beberapa Pekan

7 jam yang lalu



Super Prilly Rebut Puncak Klasemen, Rider Jatim Dominasi Seri II Ultimate...

12 jam yang lalu



Ketahanan Energi Tidak Boleh Putus di SPBU

1 hari yang lalu



PLN Nusa Daya Operasikan PLTD Sigi, Solusi Darurat Atasi Pemadaman...

1 hari yang lalu



Perkuat Etalase Halal Nasional, 10 UMKM Binaan KPw BI Jatim Unjuk...

2 hari yang lalu



Bahlil Sebut Penyelewengan Solar Subsidi Picu Antrean Panjang di SPBU

2 hari yang lalu



Deklarasi Bersama, UB dan SMAN 1 Talun Blitar Tolak Eksklusi Sosial.

12 jam yang lalu



Islamic Youth Festival 2026 UB Angkat Isu Kesehatan Mental Generasi Muda

12 jam yang lalu



UKMPPD FK Unisma Lulus 100 Persen, Dekan Harap Lulusan Praktik di Luar...

18 jam yang lalu



Wisuda ke-35, Universitas Gresik Luncurkan Logo Baru

20 jam yang lalu

tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Politik
Ekonomi
Olahraga
Entertainment

(0341) 563566
redaksi@timesindonesia.co.id

Email Anda
Berlangganan

Ikuti Kami

Member Of

SUPPORTED BY

VARNION
technology for everyone

Tentang Kami Redaksi Info Iklan Jurnalisme Positif Kode Etik Jurnalis

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.